

**PENGUNAAN MEDIA BUKU ILUSTRASI UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS II
SD N 173127 SIMANAMPANG**

Melisa Nur Asima Sidabutar¹, Salim Efendi², Putra Bronson Tampubolon³

Prodi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Efarina

melisanurasimasidabutar@gmail.com, salimefendi397@gmail.com,
putratampubolon06@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of using illustrated books on improving early reading skills in second-grade students of SD Negeri 173127 Simanampang. This study used a quantitative approach with an experimental design in the form of a pretest-posttest. Before conducting the pretest-posttest, the researcher first conducted a trial of the instrument in a different school from the main research school. The results of the validity test showed that of the 25 items tested, 20 were declared valid, while the other 5 items were invalid. The reliability test produced a Cronbach's Alpha value of 0.849, which is above the threshold of 0.70, so the instrument was declared reliable. Based on the difficulty level test, the questions were categorized as easy. The research subjects consisted of 12 second-grade students of SD Negeri 173127 Simanampang. The analysis results showed that the use of illustrated books had a positive impact on students' early reading skills. The students' average pretest score of 63.33 increased to 84.58 in the posttest. Based on the results of the hypothesis test, a significance value (2-tailed) of 0.00 was obtained, which is smaller than the significance level of 0.05. Thus, it can be concluded that the use of illustrated book media significantly contributes to improving students' early reading skills, including aspects of reading fluency, word recognition, and understanding of reading content. In addition, this media is also effective in fostering reading interest and encouraging students' active involvement in the learning process. Therefore, the application of illustrated book media has been proven to have a positive influence on improving early reading skills in class II of SD Negeri 173127 Simanampang.

Keywords: *Illustrated Books, Beginning Reading, Instructional Media*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan media buku ilustrasi terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri 173127 Simanampang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen berbentuk *pretest-posttest*. Sebelum dilakukan pengujian *pretest-posttest*, peneliti terlebih dahulu melaksanakan uji coba instrumen di sekolah yang berbeda dari sekolah tempat penelitian utama. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 25 butir soal yang diuji, sebanyak 20 butir dinyatakan valid, sementara 5 butir lainnya tidak valid. Uji reliabilitas menghasilkan

nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,849, yang berada di atas ambang batas 0,70, sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Berdasarkan uji tingkat kesukaran, soal-soal tergolong dalam kategori mudah. Subjek penelitian terdiri atas 12 orang siswa kelas II SD Negeri 173127 Simanampang. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan media buku ilustrasi memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Nilai rata-rata *pretest* siswa sebesar 63,33 meningkat menjadi 84,58 pada *posttest*. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,00, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media buku ilustrasi secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca awal siswa, mencakup aspek kelancaran membaca, pengenalan kata, dan pemahaman isi bacaan. Selain itu, media ini juga efektif dalam menumbuhkan minat baca dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan media buku ilustrasi terbukti memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan di kelas II SD Negeri 173127 Simanampang.

Kata Kunci: Buku Ilustrasi, Membaca Permulaan, Media Pembelajaran

A. Pendahuluan

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendiri pendidikan nasional Indonesia, pendidikan berfungsi sebagai peta jalan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Beliau menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah memaksimalkan potensi bawaan anak agar dapat tumbuh semaksimal mungkin dan memberikan rasa aman dan bahagia yang setinggi-tingginya sebagai manusia dan anggota masyarakat. Secara umum, pendidikan dipandang sebagai upaya memanusiakan manusia melalui pembentukan dan pengembangan moralitas, kecerdasan, dan karakter sepanjang hayat. Oleh karena itu, penghormatan terhadap hak dan martabat setiap

orang perlu menjadi landasan pendidikan.

Tidaklah mungkin memperlakukan siswa seperti robot yang dapat dikendalikan sesuka hati. Siswa adalah generasi penerus, dan karenanya, mereka membutuhkan perhatian dan arahan, terutama dalam menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi seiring pertumbuhan. Hal ini bertujuan untuk menjamin anak-anak tumbuh menjadi orang dewasa yang mandiri, bermoral, dan beretika. Dalam upaya memerangi kemiskinan dan menurunkan tingkat kebodohan bangsa, nilai pendidikan menjadi semakin jelas. Untuk meningkatkan standar hidup masyarakat dan menciptakan masa depan yang lebih menjanjikan bagi negara, pendidikan

memiliki peran strategis. Oleh karena itu, pemerintah berkomitmen untuk memberikan perhatian yang besar terhadap peningkatan kualitas pendidikan di semua jenjang.

Menurut Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, pendidikan adalah "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara." Secara luas, pendidikan dapat dimaknai sebagai seluruh proses pembelajaran yang berlangsung sepanjang hayat dan tidak terbatas oleh usia, tempat, maupun situasi tertentu, selama proses tersebut memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan individu. Di sisi lain, pendidikan, dalam definisi terketatnya, berkaitan dengan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan siswa yang secara formal diklasifikasikan sebagai murid atau siswa di lembaga formal seperti sekolah dan universitas.

Membaca merupakan komponen penting dalam pendidikan yang mendorong pengembangan keterampilan siswa dan proses pembelajaran. Siswa dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi serta memperoleh banyak pengetahuan dan informasi melalui membaca. Selain itu, membaca dapat membantu siswa menjadi pembelajar yang lebih terampil dan meraih hasil akademik yang lebih baik. Untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka, pengajaran membaca harus menjadi prioritas utama dalam sistem pendidikan.

Kemampuan membaca merupakan kebutuhan dasar yang esensial bagi banyak individu di era modern saat ini, terutama dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, rasa ingin tahu membaca merupakan kualitas penting yang harus dimiliki semua siswa. Dalam konteks perkembangan teknologi komunikasi, hampir seluruh perangkat komunikasi menuntut adanya kemampuan membaca agar dapat dioperasikan secara efektif (Yusrina Saraya, 2023). Peserta didik, sebagai bagian dari sumber daya manusia Indonesia, memegang peran strategis dalam

membangun dan memajukan bangsa di masa depan (Mardiyah et al., 2021).

Salah satu bentuk kemahiran berbahasa tulis yang reseptif dan menggabungkan pengalaman baru adalah membaca. Perspektif seseorang akan dipertajam dan pemikirannya akan berkembang berkat semua yang dipelajarinya melalui membaca. Membaca disebut reseptif karena memungkinkan seseorang memperluas wawasan dan memperoleh informasi, pengetahuan, serta pengalaman baru. Sebagai bakat dasar untuk kemampuan selanjutnya, keterampilan membaca tingkat lanjut akan sangat dipengaruhi oleh keterampilan membaca yang dipelajari pada tahap awal membaca. Oleh karena itu, penekanan guru harus difokuskan pada keterampilan membaca awal. Membaca di kelas dua merupakan titik awal untuk pembelajaran selanjutnya (Aziz, 2021:20).

Dalam konteks pendidikan, membaca bukan hanya sekedar kemampuan teknis, tetapi juga alat untuk memahami informasi dan berinteraksi dengan dunia sekitar. Salah satu kemampuan mendasar yang perlu dimiliki siswa sekolah dasar, khususnya kelas II, adalah

kemampuan membaca pada tingkat sekolah dasar. Kemampuan ini sangat penting dikarenakan menjadi fondasi bagi perkembangan literasi siswa untuk masa depan.

Susanto (dalam Zein, 2020:1653) mendefinisikan membaca dini sebagai latihan membaca terjadwal yang diberikan kepada anak usia prasekolah. Penggunaan frasa bermakna yang relevan dengan pengalaman anak ditekankan dalam program ini, serta disampaikan melalui berbagai aktivitas bermain dan kegiatan yang menarik guna menunjang proses pembelajaran. Berdasarkan pandangan tersebut, membaca permulaan dapat diartikan sebagai proses pembelajaran membaca yang diberikan secara sistematis oleh pendidik kepada peserta didik di lingkungan sekolah. Proses ini mencakup berbagai kegiatan, seperti pengenalan huruf, latihan mengeja, pelafalan serta pembunyian huruf, hingga penggabungan huruf menjadi suku kata, kata, dan selanjutnya menjadi kalimat. Sebagai contoh, suku kata “ba” dan “ba” disatukan menjadi “baba”, yang kemudian dapat dirangkai menjadi kalimat sederhana untuk dibaca oleh peserta didik.

Namun, banyak anak muda kesulitan belajar membaca, terutama ketika strategi pengajarannya kurang menarik. Siswa seringkali bosan dan kurang termotivasi dengan teknik konvensional atau tradisional. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih kreatif dan menarik, dan penggunaan buku bergambar merupakan salah satu strategi tersebut. Melalui visual yang menarik, buku bergambar dapat menarik minat pembaca dan membantu mereka memahami materi.

Pandemi Covid-19 yang menguasai dunia sejak tahun 2019 juga mempengaruhi secara signifikan pada proses pembelajaran. Banyak siswa yang terpaksa belajar dari rumah, yang mengakibatkan keterbatasan dalam akses terhadap sumber belajar yang berkualitas. Dalam situasi ini, media buku ilustrasi dapat menjadi alternatif yang efektif untuk mendukung pembelajaran jarak jauh. Siswa tetap tertarik dan termotivasi belajar membaca dengan buku bergambar yang menarik.

Menurut penelitian Editya Kusumawardhani (2020), penggunaan buku bergambar pada siswa sekolah dasar kelas dua dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan membaca awal. Menurut

penelitian tersebut, kelancaran membaca, intonasi, dan ejaan dapat ditingkatkan dengan buku bergambar. Menggunakan materi pembelajaran yang menarik merupakan salah satu taktik yang dapat digunakan untuk membantu anak-anak menjadi pembaca awal yang lebih baik. Keberadaan media pembelajaran terbukti dapat mendukung efektivitas penyampaian materi, sekaligus memperkuat pemahaman peserta didik terhadap isi pelajaran. Karena menawarkan lingkungan belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan mereka, media sangat penting dalam proses pembelajaran anak usia dini.

Buku bergambar merupakan jenis media yang relevan yang dapat membantu siswa kelas dua, khususnya, memperkuat keterampilan membaca awal mereka. Alat bantu belajar yang dikenal sebagai buku bergambar dibuat dengan memadukan komponen visual pelengkap, termasuk teks, warna, dan gambar. Penggunaan buku bergambar di kelas diharapkan dapat meningkatkan antusiasme anak-anak untuk membaca. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa bahan bacaan yang memiliki tampilan visual yang menarik baik berupa teks, grafik, maupun

warna cenderung menarik minat pembaca yang lebih muda.

Namun, buku bergambar juga dapat digunakan untuk membantu anak-anak meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka selain meningkatkan antusiasme mereka dalam membaca. Dengan mengajak siswa berdiskusi mengenai ilustrasi dan isi cerita, mereka diajak untuk menganalisis dan menilai informasi yang mereka terima. Diskusi ini dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan pemahaman.

Media buku ilustrasi dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Buku dengan ilustrasi yang menarik dapat memikat perhatian siswa dan menjadikan proses belajar lebih menyenangkan. Salah satu keuntungan dari buku ilustrasi adalah kemampuannya untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap teks. Ilustrasi yang menarik dapat membantu siswa mengaitkan kata-kata dengan gambar, sehingga mereka lebih mudah memahami konteks bacaan. Selain itu, buku ilustrasi sering kali mengandung cerita yang menarik, yang dapat meningkatkan minat baca siswa. Studi tambahan menunjukkan bahwa penggunaan alat bantu visual di kelas

dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa.

Pada kenyataannya, penggunaan buku bergambar untuk membantu siswa kelas dua SD meningkatkan kemampuan membaca awal mereka dapat menjadi strategi yang efektif. Siswa dapat lebih mudah memahami prinsip-prinsip membaca dan dapat lebih terlibat dalam membaca dengan membaca buku bergambar. Oleh karena itu, para pendidik dapat menggunakan buku bergambar sebagai alat bantu mengajar untuk membantu siswa kelas dua SD mengembangkan kemampuan membaca awal mereka.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 24 Mei 2025 dengan wali kelas II Ibu Laosma Hutabarat S.Pd diperoleh informasi terdapat 8 siswa yang masih mengeja dalam kegiatan membaca, 3 siswa yang sudah lancar membaca serta terdapat 1 siswa yang belum mengenal huruf dengan baik. Dengan demikian, pemanfaatan media buku bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca awal siswa kelas II Sekolah Dasar merupakan judul yang dipilih oleh peneliti.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong kuantitatif, yaitu jenis metodologi penelitian yang menekankan pengumpulan dan pemeriksaan data numerik. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuasi-eksperimen (*quasi-experimental research*).

Tujuan penelitian ini ialah memperoleh ilustrasi atau gambar dan informasi yang lebih jelas, lengkap dan mudah untuk diamati oleh peneliti. Oleh karena penelitian ini dilakukan di SD N 173127 Simanampang kecamatan siatas Baruta Kabupaten Tapanuli, Provinsi Sumatera Utara. Periode pelaksanaan penelitian ini ialah bulan Juni 2025.

Sugiyono (2021) mendefinisikan populasi sebagai suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas item atau subjek yang mempunyai atribut dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti sebagai subjek penelitian tambahan dengan maksud untuk menggunakan temuannya sebagai dasar pengambilan kesimpulan. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh peserta didik di SD Negeri 173127 Simanampang. Adapun populasi yang dimaksud secara spesifik mencakup seluruh siswa pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, dengan jumlah total sebanyak 85 orang siswa.

Menurut Sugiyono (2021), yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang diambil secara sengaja dan memiliki karakteristik khusus, sehingga dianggap mampu mewakili keseluruhan populasi secara memadai. Sampel dipilih sebagai representasi dari populasi karena dalam banyak kasus, peneliti menghadapi keterbatasan waktu, tenaga, dan sumber daya sehingga tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi.

Seluruh siswa kelas II SD Negeri 173127 Simanampang menjadi sampel penelitian. Strategi pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu memilih sampel berdasarkan standar atau faktor yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2020), variabel dapat didefinisikan sebagai atribut, sifat, atau karakteristik dari sekelompok objek penelitian yang dapat diukur dan dianalisis. Variabel independen dan dependen adalah dua kategori utama variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel dependen adalah variabel yang diamati untuk memastikan perubahan atau efek yang timbul dari manipulasi variabel independen,

sedangkan variabel independen adalah variabel yang sengaja diubah atau diberi perlakuan khusus oleh peneliti untuk memastikan pengaruhnya. Dalam penelitian eksperimental, hubungan antara kedua kategori variabel ini berfungsi sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan desain *pretest-posttest* satu kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa hanya satu kelas yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam desain *pretest-posttest* satu kelompok, satu kelompok diberikan *pretest*, diikuti dengan perlakuan dan pengukuran *posttest*.

Menurut Sugyono (2021), teknik penelitian kuantitatif adalah tindakan metodis yang dilakukan oleh peneliti untuk mengevaluasi fenomena sosial, menguji teori, dan menyelidiki hubungan antar variabel dengan menggunakan analisis statistik dan statistika.

Proses penelitian dalam studi ini dibagi menjadi tiga langkah, yaitu :

1. Tahap persiapan, yaitu melakukan observasi di SDN 176327 Simanampang. Setelah itu dilanjutkan dengan menyusun instrument penelitian.
2. Tahap pengumpulan data, yaitu memberikan tes yang dibagi

menjadi 2 tahap yaitu *pretest* dan *posttest*. Setelah melakukan test maka nilai yang didapatkan akan dihitung untuk mengetahui hasilnya.

3. Tahap penutupan, yaitu melakukan penyusunan laporan dan melakukan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS *Statistic 29 for windows* dan *Ms. excel* 2019.

Penelitian ini menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data, seperti pengujian, dokumentasi, dan observasi. Ketiga pendekatan ini secara bersama-sama menawarkan pemahaman yang mendalam tentang subjek yang diteliti

Adapun instrumen dalam penelitian ini antara lain tes membaca permulaan (*pretest* dan *posttest*), lembar observasi dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini diuji dengan melakukan uji validitas soal, uji reliabilitas soal, dan uji tingkat kesukaran soal.

Pendekatan analisis data, menurut Susanto dkk. (2024), mencakup metodologi tertentu yang dipilih untuk memproses dan menginterpretasikan data secara logis dan objektif, tergantung pada jenis data dan tujuan penelitian. Data dalam penelitian ini diolah menggunakan

SPSS Statistics v. 29 untuk Windows dan Microsoft Office Excel. Uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis merupakan metode analisis data pertama yang digunakan dalam penelitian ini.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

SD N 173127 Simanampang terletak di Desa Simanampang, Kecamatan Siatas Barita, Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara.

Kurikulum yang digunakan Di SD 173127 Simanampang, Kecamatan Siatas Barita, Kabupaten Tapanuli Utara ialah kurikulum merdeka.

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan penelitian di lingkungan SD N 173127 Simanampang, jumlah guru sudah cukup memadai di sekolah. Jika salah seorang tidak dapat hadir maka salah seorang guru yang lain melakukan kelas rangkap untuk menggantikan guru yang tidak dapat hadir.

Pada penelitian ini, sampel yang diambil adalah siswa kelas II SD N 173127 Simanampang, Kecamatan Siatas Barita, Kabupaten Tapanuli Utara.

Hasil Uji Validitas

Terdapat 20 siswa kelas II menjadi sampel penelitian untuk uji validitas instrumen penelitian ini. Siswa dari UPTD SDN 124405 Pematangsiantar, sekolah lain, menjadi sampel untuk uji validitas instrumen. Karena terdapat 20 siswa dalam sampel untuk uji validitas ini, r_{tabel} yang digunakan adalah 0,468 dengan tingkat kesukaran 5% (0,05). Hasil uji validitas instrumen yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa ada 20 pertanyaan yang valid dan 5 pertanyaan yang tidak valid dari 25 butir soal. Maka terdapat 20 soal yang digunakan dalam penelitian yaitu siswa kelas II SD N 173127 Simanampang, Kecamatan Siatas Barita, Kabupaten Tapanuli Utara.

Hasil Uji Reliabilitas

Pada uji reliabilitas ini peneliti menggunakan 20 siswa kelas II UPTD SD 122405 Pematangsiantar. Peneliti menggunakan teknik *Cronbach Alpha* yaitu apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,70, maka dapat dinyatakan bahwa instrument penelitian tersebut reliable dan jika *Cronbach Alpha* < 0,70 maka instrument penelitian tersebut tidaklah reliabel. Hasil uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini dapat dilihat dari table *output* menggunakan *Microsoft Excel* berikut ini.

Tabel 1. Hasil uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas	Jumlah Varians	63,326
	Varians Total	343,750
	Nilai Cronbach Alpha	0,849

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai Cronbach Alpha $> 0,70$ yaitu $0,8782 > 0,70$. Sehingga dapat dikatakan soal yang digunakan sebagai instrument penelitian merupakan reliabel.

Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

Hasil perhitungan tingkat kesukaran dari 25 butir soal tes tes menunjukkan 20 soal dapat diterima, sementara 5 butir soal ditolak, maka soal yang di uji Tingkat kesukaran soal terdapat 20 soal. Menurut hasil perhitungan tingkat kesulitan suatu soal dianggap menantang jika indeks kesulitan siswa antara 0,00-0,30 dikatakan sukar 0,30 - 0,70 dikatakan sedang, jika antara 0,70 – 1,00 , dinyatakan terlalu mudah.

Hasil Data Penelitian

Penelitian dilakukan dengan sebanyak dua kali, yaitu sebelum adanya *treatment* (*pre-test*) dan setelah adanya penerapan *treatment* (*post-test*). Masing – masing terdiri

dari satu pertemuan. Dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa kemampuan penalaran pada siswa kelas II SD N 173127 Simanampang terpengaruh oleh model pembelajaran *contextual taching and learning* berbantuan media buku ilustrasi. Hal tersebut dapat dilihat melalui perbandingan hasil nilai *pre-test* dan *pos-test* yang dilakukan siswa pada masa penelitian. Hasil perhitungan analisis data dilakukan dengan bantuan *Microsoft Office Excel*.

Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Dalam penelitian ini *pre-test* dilakukan sebelum adanya *treatment* yang menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* berbantuan media dalam materi membaca permulaan dan *pos-test* dilakukan setelah adanya *treatment* tersebut. Instrumen penelitian yang dilakukan yaitu tes tertulis dengan jumlah soal essay sebanyak 20 soal. Hasil *pre-test* dan *post-test* kemampuan penalaran siswa kelas II SD N 173127 Simanampang dapat dilihat bahwa pada tahap awalterdapat 5 orang siswa yang diatas KKM dan terdapat 7 orang siswa yang dibawah KKM, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam membaca belum mencapai tujuan yang diharapkan. Kemudian

ketika dibandingkan dengan hasil *post-test*, seluruh siswa dinyatakan lulus pada tahap akhir. Dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan yang terjadi pada kemampuan membaca setelah mengikuti *treatment* menggunakan model *contextual teaching and learning* bantuan menggunakan media. Dan dari tabel diatas juga dapat dilihat bahwa pada *pre-test* mendapatkan nilai rata 63,33 sedangkan pada *post-test* (tahap akhir) memperoleh nilai rata – rata 84,583.

Analisis Deskriptif Data Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Untuk memberikan gambaran umum tentang penyebaran data yang dikumpulkan di lapangan, deskripsi dan temuan penelitian disajikan. *Microsoft Office Excel* digunakan untuk memproses data mentah yang ditampilkan. Berikut ini tabel deskriptif nilai *pre-test* dan *post-test* siswa.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Data Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Data	Analisis Deskriptif		Data	Analisis Deskriptif	
80	Mean	63,333	100	Mean	84,853
40	Standard Error	3,8599	50	Standard Error	3,451961
75	Median	67,5	90	Median	80
85	Mode	70	90	Mode	80
80	Standard Deviation	13,37116	100	Standard Deviation	11,95794
55	Sample Variance	178,7879	70	Sample Variance	142,9924
70	Kurtosis	-0,26354	80	Kurtosis	0,182615

80	Skewness	-0,7352	80	Kurtosis	-0,31313
80	Range	40	90	Range	40
65	Minimum	40	80	Minimum	40
55	Maximum	80	80	Maximum	100
40	Sum	760	60	Sum	1015
	Count	12		Count	12

Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas yang digunakan adalah *Uji Kolmogorov smirnov* (KS) dan *Shapiro wilk* yang dilakukan melalui (*SPSS*). Hasil perhitungan uji normalitas yaitu:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.216	12	.127	.885	12	.101
Posttest	.233	12	.072	.890	12	.118

(Sumber : Pengolahan Data Dari *SPSS* 26)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa diketahui nilai signifikasinya *Kolmogorov-smirnov* dan *Shapiro – Wilk* untuk kedua variabel (X dan Y) memiliki nilai > 0.05. Signifikasinya untuk variabel X adalah 0.127 (KS) dan 0.101 (SW). Sedangkan variabel Y adalah 0.072 (KS) dan 0.118 (SW). Karena seluruh nilai signifikasinya lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data *Pre-Test* dan *Post-Test* berdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas menggunakan *Uji Levena* melalui SPSS versi 26. Hasil uji homogenitas data dari penelitian yang telah dilakukan di SD 176328 Simanampang yaitu:

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.128	1	22	.724
	Based on Median	.110	1	22	.744
	Based on Median and with adjusted df	.110	1	21.971	.744
	Based on trimmed mean	.081	1	22	.779

(Sumber : Pengolahan Data Dari SPSS 26)

Berdasarkan table di atas, diperoleh nilai signifikasinya sebesar 0.779. Karena nilai ini lebih besar dari taraf signifikasinya 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa homogenitas yang telah dilakukan terhadap nilai *pre-test* dan *pos-test* adalah homogen atau sampel berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama.

Hasil Uji Hipotesis Data

Uji hipotesis dilakukan setelah semua uji persyaratan dilakukan terpenuhi untuk mengetahui apakah terdapat perubahan terhadap kemampuan membaca permulaan kelas II SD setelah dilakukan

treatment yang menggunakan media buku ilustrasi. Setelah selesainya uji homogenitas dan normalitas data, pengujian hipotesis data dilakukan untuk memastikan apakah data yang dikumpulkan memiliki varians yang sama dan untuk memastikan apakah distribusi data normal. Pada penelitian uji hipotesis menggunakan uji *Paired sample t-Test* digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata – rata dua sampel yang berpasangan. Dengan menggunakan *signifikan* 0.05 antar variabel independent dengan variabel dependen.

Hasil uji *paired sampel t – test*, dapat disimpulkan bahwa diperoleh nilai sebesar $0.00 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan terdapat perubahan atau perbedaan nilai rata–rata dan terdapat pengaruh variabel independen terhadap dependen. Hasil analisis uji *paired sample test* dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang dimana t_{hitung} sebesar 9.916 sedangkan t_{tabel} dengan taraf df berjumlah 20 sehingga t_{tabel} sebesar 2.228 dengan taraf signifikan 0.05. Sehingga diperoleh $9.916 > 2.228$. Berdasarkan pemaparan hasil uji- t bahwa pembelajaran menggunakan media buku ilustrasi berpengaruh positif dan signifikan dalam pembelajaran membaca permulaan

mata pelajar Bahasa Indonesia. Maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SD N 173127 Simanampang. 12 siswa dijadikan sebagai sampel penelitian. Sebelum melakukan penelitian, pengujian dan pencatatan yang lengkap, termasuk dokumentasi, telah dilakukan. Di UPTD SD N 124405 Pematangsiantar, peneliti melakukan uji validasi instrumen sebelum memulai penelitian. Sampel sebanyak 20 siswa dan berisi 25 butir soal. Setelah melakukan uji instrumen yang berupa uji validasi pada siswa kelas II SD. Dalam uji validitas dari 25 butir soal yang disajikan terdapat 20 soal yang valid dan terdapat 5 soal yang tidak valid. Sedangkan dalam pengujian reliabilitas tes diperoleh $r_{hitung} = 0.849$ yang termasuk dalam kategori reliabel. Pengujian tingkat kesukaran soal tes terdiri dari 20 soal terdapat 12 soal dengan kategori mudah dan 8 soal dengan kategori sedang.

Selanjutnya pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 14 – 17 juni dengan memberikan materi yang akan di ajarkan dalam bentuk modul pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II materi membaca.

Tindakan yang pertama diberikan terlebih dahulu yaitu *pre-test* untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum melakukan tindakan penelitian yang sebenarnya. Setelah selesai melakukan *pre-test* terdapat nilai rata – rata dari setiap siswa kelas II yaitu 63.33. Setelah mendapatkan dan menganalisis hasil siswa pada *pre-test*. Untuk mengetahui kemajuan siswa setelah memberikan tindakan atau menerima perlakuan, siswa diberikan *post-test* yang terdiri dari 20 soal yang sama tetapi dengan soal yang di acak. Adapun nilai rata-rata *post-test* pada kelas II yaitu 84.58. Berdasarkan nilai *post-test*, terlihat bahwa ada perbedaan antara nilai *pre-test* dengan *post-test*.

Analisis data yang dilakukan menggunakan uji normalitas ,uji homogenitas dan uji hipotesis. Dalam melakukan pengujian ini peneliti menggunakan SPSS-26. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dan *ShapiroWilk*, dimana jika nilai *Sig pretest* dan *posttest* kelas eksperimen $0,127 > 0.05$. Sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya dalam uji homogenitas di peroleh data dengan nilai signifikasinya 0.779 yang apabila dibandingkan dengan ketentuan tingkat singnifikasi, yang di tinjau dari

nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05 , yaitu nilai sig 0.779 > 0.05 Berdasarkan pemaparan hasil uji- t paired sample test dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang dimana t_{hitung} sebesar 9.916 sedangkan t_{tabel} dengan taraf df berjumlah 12 sehingga t_{tabel} 2.228, dengan taraf signifikan 0.05 sehingga diperoleh $9.916 > 2.228$. ini mengartikan bahwa terdapat pengaruh dari media buku ilustrasi dalam membaca permulaan kelas II SD N 173127 Simanampang. Berdasarkan uji paired *sampel t – test*, dapat disimpulkan bahwa hasil diperoleh nilai sebesar $0.0 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan atau perbedaan nilai rata – rata dan terdapat pengaruh variabel independen terhadap dependen (H_a diterima dan H_o ditolak).

E. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh yaitu hasil dari *pretest* dan *posttest* dengan nilai sig (2-tailed) sebesar $0.00 < 0.05$, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh dari pembelajaran menggunakan media buku ilustrasi terhadap pembelajaran membaca permulaan pada kelas II SD N 123127 Simanampang, Kecamatan Siatas

Barita, Kabupaten Tapanuli Utara. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penggunaan media buku ilustrasi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD, dapat disimpulkan bahwa media buku ilustrasi terbukti efektif dalam membantu siswa memahami huruf, suku kata, dan kata secara lebih menarik dan menyenangkan. Media buku ilustrasi mampu meningkatkan minat belajar siswa serta mempermudah mereka dalam mengembangkan keterampilan membaca permulaan, baik dari segi ketepatan pengucapan maupun pemahaman makna kata.

DAFTAR PUSTAKA

- Atut, R. (2023). Pengembangan Media Flipbook Berbasis Augmented Reality Pada Materi Siklus Air Kelas V SDN Bungangan 01. *Indonesian Journal Of Elementary School*, 263 - 274.
- Fadhli Dzil Ikrom, d. (2025). Studi Literatur Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Dharmawangsa*, 425-442.
- Febrina Damayanti¹, d. (2025). Penggunaan Teknologi dalam

- Membantu Peserta Didik Sekolah dengan Kesulitan Membaca: Literature Review. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 298 - 305.
- Firmadani, F. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Teknologi Sebagai. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 93 -97.
- Hayat, N. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Vidio Animasi Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Materi Part Of The Body Pada Siswa Kelas 1 SD Nahdlatul Ulama Medan. *Inovasi Pendidikan Nusantara*, 442 - 449.
- Jamila, S. H. (2023). Pengembangan Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 292 - 308.
- Sari, N. M. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Snow Cube Throwing Berbasis Eksplorasi dalam Meningkatkan Kemampuan Intuisi Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 493 - 504.
- Siwi Pawestri Apriliani, d. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 994 - 1003.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional).
- Syahroni, M. I. (2022). Prosedur Penelitian Kuantitatif. *EJurnal Al Musthafa*, 2(3), 43-56.
- Teguh, M. T. S., Wulan, T. N., & Juansah, D. E. (2023). Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 5962-5974.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96-102.